

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan strategi pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat fundamental, terutama dilihat dari faktor penentu kemajuan suatu negara. Menurut studi Bank Dunia tahun 2000 yang telah disarikan Sukmadinata, dkk. (2002:7), kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu (1) *innovation and creativity* (45 %), (2) *networking* (25 %), (3) *tecknology* (20 %), dan (4) *natural resources* (10 %). Tiga faktor pertama menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor yang strategis. Artinya, ke depan dalam globalisasi ekonomi dan teknologi informasi tuntutan dan kebutuhan utama pengembangan SDM yang memiliki kemampuan dalam (1) mengembangkan inovasi dan kreativitas, (2) membangun jaringan kerjasama, (3) mengembangkan dan mendayagunakan teknologi, dan (4) mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki (Sutama, 2007:6).

Paradigma lama dalam proses pembelajaran masih sangat kental menghiasi praktek pembelajaran di kelas. Pada umumnya guru mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan esok harinya, sehingga guru kurang memperhatikan bagaimana siswa merespon pelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Suharsimi Arikunto (2003 : 4) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai berikut : (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas, (3) tidak tahu belajar untuk apa, (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian disarankan pula strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan

kesibukan yang menarik, menggunakan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik.

Selain hal tersebut di atas, kecenderungan menggunakan ceramah di depan kelas masih mendominasi strategi pembelajaran yang dipergunakan oleh para guru, tidak terkecuali pembelajaran PKn. Hal ini disebabkan karena ceramah dirasa sangat praktis, mudah dilaksanakan oleh guru dan dapat menyampaikan materi ajar yang jumlahnya cukup banyak. Guru tidak peduli bahwa dengan ceramah, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sifatnya hafalan (*knowledge*), mudah dilupakan, pasif, dan aktivitasnya rendah. Guru sering mengatakan, “ paham atau tidak itu urusan dan tanggung jawab siswa”. Ceramah melahirkan generasi muda membeo, pasif, dan tidak dinamik.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi, strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif sehingga sikap siswa dalam proses pembelajaran lebih cenderung pasif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran PKn perlu ditingkatkan, sebab sikap siswa yang pasif akan menghasilkan daya serap materi pelajaran rendah. Sebab satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbaikan strategi pembelajaran

yang dipilih, sebab faktor utama yang menentukan aktivitas siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru – guru PKn perlu mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih kooperatif agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap pasif tersebut ditunjukkan misalnya : siswa jarang bertanya, diantara mereka jarang terjadi diskusi dan atau tanya jawab, waktu yang disediakan untuk bertanya jarang digunakan, kecenderungan siswa selalu mencatat dan bukan memahami materi pelajaran.

Fenomena rendahnya respon / aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat reseptif yaitu guru banyak ceramah, guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya, semangat belajar rendah, tidak tahu manfaat belajar. Pendek kata penggunaan strategi ceramah dalam proses pembelajaran, akan melahirkan siswa yang lemah, pasif, duduk, dengar, dan catat. Nilai ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan duduk, dengar, dan catat bersifat mudah dilupakan. Dari hasil belajar siswa mengacu pada derajat ketuntasannya dengan indikator standar nilai yang telah ditetapkan. Hasilnya belajar siswa pada semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2010/2011 dari 87 menjadi 95 dan nilai terendah dari 50 menjadi 62 serta secara kolektif rata-rata kelas menjadi 76 derajat ketuntasan adalah menjadi 83% dari hasil ini memang tergolong cukup baik namun masih ada 17% siswa yang berada di bawah derajat ketuntasan yang ditetapkan. Untuk mengatasi permasalahan ini ditawarkan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia *sosial* (Mafune, 2005). Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab mahasiswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model ini, yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mahasiswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat Bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, (2) komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang rasional dan (3) untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional.

Melihat kenyataan di lapangan tersebut maka guru mencoba untuk menerapkan metode kooperatif *Group investigation* untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Gerdu. Berkaitan dengan kooperatif peneliti memilih satu tipe kooperatif yang mana tipe ini dipilih karena cocok dengan karakter mata pelajaran dan siswa serta mempunyai karakter tipe kooperatif yang kompleks dari tipe-tipe

lainnya. Dipilihnya tipe pembelajaran Group Investigation dikarenakan upaya bahwa pembelajaran dengan tipe ini akan mendapatkan suatu pengalaman belajar yang lebih daripada tipe kooperatif lainnya. Karena pada tipe ini sangat kompleks yang dapat mewakili tipe-tipe kooperatif lainnya. Group Investigation berusaha mencampurkan bentuk strategi pengajaran dengan dinamika proses demokrasi serta proses akademik yang berupa penelitian. Mengingat pentingnya fenomena yang terjadi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan dampak positif kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang nantinya akan berdampak pada prestasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas masih banyak permasalahan yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN. Salah satu permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dan minat belajar siswa yang belum memenuhi harapan. Rendahnya aktivitas siswa juga dikarenakan guru dalam menerangkan materi ajar kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, ceramahnya sulit diikuti, dan tidak suka humor, untuk itu guru harus pintar membawakan materi ajar agar mudah dipahami siswa, semangat belajar rendah dan guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya.

Selain itu, faktor – faktor pendukung lain yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa di kelas IV SD Negeri 02 Gerdu adalah (1) siswa tidak segera memahami materi pelajaran yang disampaikan dan tidak berani bertanya saat guru menjelaskan materi pelajaran, (2) siswa tidak aktif dan responsif terhadap materi pelajaran, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan soal – soal dan tingkat kesadaran untuk mengerjakan PR masih sangat rendah. Guna memberikan alternatif solusinya, maka masalah tersebut perlu dianalisis dan dideskripsikan secara cermat akar penyebab dari masalah tersebut, (4) Guru belum menggunakan metode, strategi, atau media pembelajaran yang kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan fokus dari permasalahan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada hal – hal sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran PKn yang akan diterapkan adalah strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe GI (*Group Investegation*).
2. Proses pembelajaran PKn melalui pembelajaran secara kooperatif / kerja kelompok
3. Hasil belajar siswa pada mata mata pelajaran PKn.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, sehingga perumusan masalah yang jelas dapat memberikan jalan yang lebih mudah dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian :

Apakah dengan penerapan metode *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Gerdu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang akan dikaji dalam penelitian. Dengan implementasi metode pembelajaran *Group investigation* tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn melalui penerapan *Group investigation* pada Kelas IV SDN Gerdu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang ingin diperoleh dari suatu penelitian. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pendidikan dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat antara lain:

a. Mahasiswa Peneliti

- 1) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis penelitian.
- 2) Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian tindakan kelas khususnya kemampuan menulis penelitian ilmiah.
- 3) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis karangan argumentasi.

b. Bagi siswa

- 1) Dengan proses pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap kritis dan kreativitas siswa sehingga dapat memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- 2) Siswa dapat mengetahui sejauhmana kemampuan yang mereka miliki dalam pelajaran PKn.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam pelajaran Pkn.

c. Guru Bidang Studi PKn

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran PKn.
- 2) Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan pokok bahasan kemampuan menulis karangan argumentasi.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru sejauhmana kemampuan siswa menguasai pelajaran PKn dengan baik.